PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MUHADI
NIM : 9841 3806

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

MUHADI - NMI. 98413806, PENDIDIKAN PRANATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Tradisi Tingkeban di Medalem Tuban). SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH, 2002.

Dalam masyarakat Jawa, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain supaya orang lain tersebut mengetahui atau pintar tentang segala sesuatu yang ada di dalam kehidupannya terutama pengetahuan agama dan agar menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini bahkan sudah dimulai semenjak masa-masa mencari jodoh dengan memperhatikan bibit (keturunan), bobot (kemampuan/kekayaan) dan bebet (tingkah laku), kemudian dilanjutkan dengan proses pendidikan prenatal yaitu pada saat istri mengandung, dan seterusnya. Salah satu tradisi yang berkaitan erat dengan pendidikan adalah tingkeban. Tingkeban merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar kelak menjadi manusia yang baik, berguna bagi Negara, nusa dan bangsa khususnya bagi kedua orang tuanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendidikan prenatal pada masyarakat Jawa khususnya di wilayah Medalem Tuban, mengetahui tentang cara dan kesulitan yang dialami oleh pendidikan prenatal pada masyarakat Jawa khususnya di Medalem Tuban dan untuk mengetahui tentang pandangan pendidikan Islam terhadap pendidikan prenatal pada masyarakat Jawa khususnya di Medalem Tuban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapanga (field research) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan filosofis. Lokasi penelitian adalah Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Subyek penelitian diambil dari wanita yang sedang hamil untuk pertama kalinya, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat umum yang mengetahui dan melaksanakan tingkeban. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, melakukan reduksi dan melakukan verifikasi atau kesimpulan. Adapun kredibilitas data dilakukan menggunakan cara triangulasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Tingkeban di Desa Medalen Tuban merupakan tradisi yang sangat berkaitan dengan upaya pendidikan prenatal. Tradisi tingkeban ini banyak memuat symbol-simbol yang mengandung arti tertentu, berupa perbuatan tertentu baik larangan maupun anjuran yang harus diperhatikan. Cara-cara yang digunakan dalam pendidikan prenatal adalah do'a, mengikutsertakan dengan ucapan, nasehat, saling mengingatkan antar suami istri dan beribadah.
2. Kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pendidikan prenatal adalah tidak adanya ketaatan terhadap nasehat orang tua, merasa lebih tahu, dan kurangnya orang tua member pengertian terhadap generasi muda.
3. Pendidikan prenatal melalui tradisi tingkeban di Desa Medalem Tuban pada praktek pelaksanaannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam atau tidak bertentangan dengan pendidikan agama Islam.

Kata kunci: **pendidikan prenatal, tingkeban, tradisi Jawa, budaya Jawa.**

PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MUHADI
NIM : 9841 3806

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhadi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi berjudul **"PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban)** yang disusun oleh :

Nama : Muhadi

NIM : 9841 3806

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diadakan bimbingan dan perbaikan secukupnya, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang Munaqosah untuk dimunaqosahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 – 11 – 2002

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. H. Abdul Shomad, MA.)	(Sukiman, S.Ag. M, Pd)
NIP : 150 183 213	NIP : 150 282 518

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Muhadi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi berjudul **"PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban)** yang disusun oleh :

Nama : Muhadi

NIM : 9841 3806

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diadakan perbaikan secukupnya, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat segera disahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2002

Konsultan

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.

NIP : 150 110 382

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP-01.I/392/02

Skripsi dengan judul : PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhadi
NIM : 9841 3806

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 30 Nopember 2002
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP : 150 268 793

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Abdul Shomad, MA.
NIP : 150 183 213

Pembimbing Skripsi II

Sukiman, S.Ag. M.Pd.
NIP : 150 282 518

Penguji I

Drs. A. Miftah Badlowi, M.Pd.
NIP : 150 110 383

Penguji II

Drs. Usman, SS. M.Ag.
NIP : 150 253 886

Yogyakarta, 1 Desember 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H.R. Abdullah Fajar, M.Sc.
NIP : 150 028 800

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَي اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَي اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ وَبَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun dengan judul "PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM " (Studi Kasus Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban). Terdapat beberapa hal yang mendasari penyusunan skripsi ini. Pertama, keluarnya buku-buku baru tentang pendidikan pra-Natal baik secara umum maupun menurut Islam. Kedua, keluarnya buku atau penelitian di Mojokerto tentang budaya yang ada di masyarakat Jawa khususnya tradisi *tingkeban*. Ketiga, budaya Jawa yang menurut penulis sedikit banyak mengandung pendidikan meskipun dilihat secara sekilas tidak ada di dalam ajaran agama Islam. Keempat, penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdul Shomad, MA dan Bapak Sukiman S.Ag, M.Pd selaku pembimbing yang dengan tekun memberikan sumbangan pemikirannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra Siti Johariyah selaku penasehat akademik selama menempuh program penyelesaian strata satu (S1) di bidang Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak / Ibu dosen dan karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak dan Ibu yang selalu mencurahakan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan dengan tulus ikhlas.
7. Teman-teman komunitas PAI-I angkatan 1998, khususnya teman terdekat.
8. Semua pihak yang selalu membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas keikhlasan dan budi baik mereka. Mudah-mudahan menjadi amal sholeh mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan juga nasehat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.

Dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi penulis dan para pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 18 Ramadhan 1423 H
23 November 2002 M
Penulis

MUHADI
9841 3806

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN KATA PENGANTAR vi
HALAMAN DAFTAR ISI viii
HALAMAN DAFTAR TABEL xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 5
C. Rumusan Masalah 14
D. Alasan Pemilihan Judul 15
E. Tujuan dan Kegunaan 15
F. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan penelitian 16
2. Penentuan lokasi dan subyek penelitian 16
3. Teknik pengumpulan data 18
4. Teknik analisis data 20
5. Teknik kredibilitas data 21
G. Tinjauan Pustaka 22
H. Kajian teori 25
1. Pendidikan pra-Natal 25
a. Faktor ektern 27
b. Faktor intern 31
2. Metode pendidikan pra-Natal 33
a. Metode pembiasaan 33
b. Metode relaksasi 34

c. Metode beribadah dan berdo'a 35
d. Metode mengikutsertakan dengan ucapan 36
I. Sistematika pembahasan 36

BAB II. GAMBARAN UMUM DESA MEDALEM
A. Letak Geografis dan Kondisi Desa Medalem 38
B. Kondisi Penduduk 39
C. Kondisi Pendidikan Penduduk 40
D. Kehidupan Keagamaan Penduduk 42
1. Kegiatan-kegiatan keagamaan 43
2. Pengajian-pengajian 45
E. Sistem Pemerintahan dan Struktur Organisasi 47

BAB III. TRADISI *TINGKEBAN* DALAM PENDIDIKAN PRA-NATAL DI MEDALEM TUBAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
A. Tradisi *Tingkeban* di Medalem Tuban 54
1. Tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban 54
a. Cara pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban. 56
b. Pantangan dan anjuran yang harus diperhatikan oleh wanita hamil dan suaminya dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban 65
2. Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban 78
a. Tidak adanya ketaatan terhadap nasehat orang tua 78
b. Merasa tahu 80
c. Kurangnya orang tua memberi pengertian tentang makna tradisi *tingkeban* dan larangan bagi wanita yang sedang hamil 81
B. Tradisi *Tingkeban* Sebagai Pendidikan Pra-Natal di Medalem TubanDalam perspektif Pendidikan Agama Islam 83
1. Tujuan pendidikan 83

2. Materi pendidikan 83
3. Cara atau metode pendidikan 98
4. Pendidik 102
5. Peserta didik 103

BAB IV. PENUTUP
A. Kesimpulan 106
B. Saran-Saran 107
C. Penutup 108

DAFTAR PUSTAKA xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN xv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP xvi
SURAT- SURAT PERIZINAN xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur atau Usia 38

Tabel 2. Daftar Mata Pencaharian Penduduk 39

Tabel 3. Daftar Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya 40

Tabel 4. Sarana Pendidikan dan Jumlah Sekolah 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca serta guna maka kiranya perlu diuraikan istilah-istilah yang ada di dalam judul ini. Adapun istilah-istilah itu antara lain :

1. Pendidikan Pra-Natal

Pendidikan dapat diartikan mempersiapkan seseorang agar menjadi anggota yang baik di masyarakat.[1] Menurut Dr. M.. J. Langeveld bahwa pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.[2] Dan menurut UU RI No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[3] Jadi yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan anak, dan usaha itu dapat melalui bimbingan atau bantuan jasmani maupun rohani agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik serta terbentuknya kepribadian yang utama.

---

[1] Abdur rahman Mudirah, *Metode al-Quran dalam Pendidikan*, (Surabaya : Mutiara Ilmu 1989) hal. 10.

[2] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hal. 25.

[3] UU RI No. 2 th. 1989, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* : Pasal 1 : 1

Pra-Natal adalah masa yang berlangsung dari sejak terjadinya konsepsi atau pertemuan sel bapak dan ibu sampai lahir kira-kira sembilan bulan sepuluh hari atau dua ratus delapan puluh hari.[4]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan Pra-Natal adalah usaha sadar dalam rangka mempersiapkan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkepribadian yang utama melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung selama masa kehamilan.

2. Masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa adalah mereka yang bertempat tinggal di daerah Jawa tengah, Jawa timur serta mereka yang berasal dari dua daerah tersebut.[5] Dan masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama. Adapun yang di maksud penulis dengan masyarakat Jawa di sini adalah mereka yang bertempat tinggal di Jawa khususnya di desa Medalem yang nenek moyangnya orang Jawa asli, tidak pendatang dari luar Jawa atau tidak pendatang dari luar suku Jawa.

3. Perspektif Pendidikan Agama Islam

Perspektif berasal dari bahasa Belanda *Perspectieven* dan bahasa Inggris *Perspective* yang berarti sudut pandang, pandangan.[6]

---

[4] Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Ilmu Jaya, 1993) hal.149.

[5] H. Abdul Jamil, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002) hal. 3

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal. 675.

Pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, dkk mengartikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[7] Dan menurut Rachman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).[8]

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa perspektif pendidikan agama Islam adalah sudut pandang usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis berupa bimbingan dan asuhan dalam membantu anak didik/murid supaya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam serta dijadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).

4. Studi Kasus Tradisi *Tingkeban*

Studi berarti penyelidikan, seperti yang terdapat di dalam kata "*make to a study of the situation*", yaitu mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu. Sedangkan yang penulis maksud dengan studi disini adalah mempelajari atau mengamati dengan seksama terhadap sesuatu gejala atau objek tertentu dengan pendekatan ilmiah.

---

[7] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) hal. 25.

[8] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal. 13.

Kasus berarti masalah, perkara, sebagaimana yang ada di dalam kamus ilmiah populer. Dan tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.[9]

Tingkeban adalah *slametan* utama yang diselenggarakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan dan kehamilannya itu merupakan pertama kali bagi si ibu, si ayah, atau keduanya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kasus tradisi *tingkeban* di sini adalah mengamati atau mempelajari dengan seksama terhadap perkara yang berupa kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat yaitu *slametan* utama yang diselenggarakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan, dan kehamilannya itu merupakan pertama kali bagi si ibu, si ayah, atau keduanya.

Dengan demikian yang di maksud dengan studi kasus tradisi *tingkeban* disini adalah mengamati atau mempelajari dengan seksama terhadap perkara yang berupa kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat yaitu ; *slametan* utama yang diselenggarakan pada bulan ketujuh masa kehamilan yang pertama kali bagi si ibu, si ayah, atau keduanya.

5. Medalem Tuban

Yaitu sebuah desa yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini. Medalem merupakan salah satu desa yang berada di bawah naungan

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Op.Cit.***, hal. 959.

Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Di desa ini penduduknya masih banyak melaksanakan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Jawa.

Dari batasan istilah tersebut di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui cara-cara orang Jawa atau masyarakat Jawa khususnya di Medalem Tuban dalam pendidikan anak di dalam kandungan dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, serta pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan di dalam kandungan (pra-Natal) yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh orang-orang yang berlainan sesuai dengan pendapatnya masing-masing, namun pada akhir kesimpulannya bertemu dalam satu pandangan, sebagaimana defenisi pendidikan yang disampaikan oleh para ahli pendidikan, antara lain :[10] John Deway (tokoh pendidikan terkemuka) yang menyatakan Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia. Dan Ki Hajar Dewantara menyatakan: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ahli pendidikan yang lain menyatakan: bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian

---

[10] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu , 1998) hal. 4

individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Dari beberapa pandangan yang berbeda-beda ini dapat bertemu dalam satu pandangan, bahwa "pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efesien".

Pendidikan lebih dari pengajaran, oleh karena itu pendidikan benar-benar latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu, supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan ada beberapa pendapat para ahli pendidikan yang mengulas mengenai batas-batas kemungkinan pendidikan. Sutari Imam Barnadib dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis", menjelaskan bahwa setidaknya ada delapan pendapat, yaitu :[11]

1. Menurut Langeveld, pendidikan dimulai pada saat anak sudah sanggup menerima dan mengakui kewibawaan (*gezeg*) dan diakhiri setelah anak mencapai kedewasaan.
2. Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan diakhiri sesudah anak mencapai kedewasaan.
3. Pendidikan dimulai sebelum anak dilahirkan dan diakhiri sesudah anak mencapai kedewasaan.
4. Pendidikan dimulai sebelum nikah dan berakhir ketika anak mencapai kedewasaan.

---

[11] Sutari Imam Barnadib, ***Op.Cit.***, hal. 28 – 29.

5. Pendidikan dimulai sebelum nikah dan berakhir sebelum meninggal dunia. Ini sebagaimana diungkapkan oleh Brodjo Nagoro, beliau berdasar pada pemikiran orang Jawa: bahwa apabila menghendaki anaknya menjadi orang yang baik, maka dalam memilih jodoh perlu diperhatikan *bibit* (keturunan), *bebet* (tingkah laku), *bobot* (kemampuan/kekayaan).
6. Pendidikan dimulai sebelum lahir dan diakhiri ketika meninggal dunia, sebagaimana yang diungkapkan oleh John Deway, bahwa pendidikan dalam arti yang lebih luas dapat dimulai pada waktu anak masih berada dalam kandungan.[12]
7. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimulai sejak anak lahir dan diakhiri sampai meninggal dunia, yang lebih populer di kenal dengan istilah *"Long Life Education"*.
8. Pendidikan dimulai sejak anak mengenal kewibawaan dan berakhir sampai mati.

Dari delapan pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa secara garis besarnya ada empat batasan mengenai kemungkinan kapan dapat dimulainya pendidikan itu, yaitu : 1) Pendidikan dimulai sebelum nikah, 2) Pendidikan dimulai sebelum anak lahir, 3) Pendidikan dimulai sejak anak lahir, 4) Pendidikan dimulai sejak anak mengenal kewibawaan

Demikian pendapat para ahli pendidikan dalam mengulas batasan-batasan pendidikan. Sebagaimana konsep pendidikan yang disebutkan di atas oleh para ahli pendidikan dan ahli yang lain di atas, di dalam masyarakat Jawa

---

[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) hal. 133.

yang dimaksud dengan pendidikan tidak beda jauh, mungkin hanya caranya yang berbeda. Secara garis besar yang dimaksud dengan pendidikan di masyarakat Jawa adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, supaya orang itu mengetahui atau pintar tentang segala sesuatu yang ada di dalam kehidupannya terutama pengetahuan agama dan agar menjadi lebih baik. Sedangkan di dalam pelaksanaan pendidikan dimulai ketika mencari jodoh atau pasangan hidup, sebagaimana pemikiran orang Jawa apabila menginginkan anaknya menjadi baik maka memilih jodoh perlu diperhatikan *bibit* (keturunan) *bebet* (tingkah laku) *bobot* (kemampuan/kekayaan).

Selama istri mengandung ada berbagai pantangan yang berlaku, antara lain tidak boleh membunuh binatang. Menurut pandangan hidup orang Jawa perangai anak ditentukan oleh tingkah laku ayah pada waktu si anak masih ada di dalam kandungan ibunya. Dalam hal pembentukan pribadi anak, wanita dianggap sebagai wadah belaka, dari si ibu anak mendapatkan rupa dan kepandaian, perangai dan kehidupan ia dapatkan dari ayah. Anak di dalam kandungan tidak sendirian, ia diikuti oleh kakak dan adiknya, yaitu air kawah (air tuban) dipandang sebagai anak janin, karena tatkala lahir air tuban ini keluar terlebih dahulu ; plasenta dianggap sebagai adik karena keluar dari kandungan lebih kemudian. Plasenta anak yang baru lahir dirawat baik-baik dan dikuburkan di halaman rumah. Kelalaian merawat plasenta menurut kepercayaan orang Jawa akan menyebabkan si anak sakit-sakitan, karena tugas plasenta melindungi si bayi.

Di dalam masyarakat banyak tradisi yang mereka laksanakan, salah satunya adalah tradisi *tingkeban*. Tradisi ini merupakan salah satu cara untuk membentuk anak, agar kelak anak itu menjadi manusia yang baik, berguna bagi negara nusa dan bangsa khususnya bagi kedua orang tuanya. Di samping *Tingkeban* ini berfungsi sebagaimana tersebut di atas, juga mempunyai arti yang sangat penting, seolah-olah sebagai ajaran agama. Bagi mereka yang melahirkan anak tanpa suatu *tingkeban* dikatakan sebagai *ngebokne* si anak, menjadikan anak itu seperti kerbau. Di samping itu *tingkeban*, ini dapat berarti pula untuk penyelamatan kelahiran baik bagi si ibu, si anak maupun orang yang ada disekelilingnya dari mahluk halus atau roh jahat. Cara-cara yang digunakan dalam melaksanakan *tingkeban* ini, baik yang mengandung nilai pendidikan maupun tidak, antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Clifford Geertz dalam bukunya "Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa, yaitu [13] :

1. Sepiring nasi untuk setiap tamu dengan nasi putih di atas dan nasi kuning dibawahnya. Nasi putih melambangkan kesucian, nasi kuning melambangkan cinta, ini harus dihidangkan di atas wadah di mana pisang *(takir-Jw)* yang direkatkan jarum baja, agar anak yang bakal lahir kuat dan tajam pikirannya.
2. Nasi dicampur dengan kelapa parutan dan ayam irisan. Ini dimaksudkan untuk menghormati nabi Muhammad maupun untuk menjamin selamat bagi semua peserta dan anak yang bakal lahir.
3. Sebuah tumpeng nasi yang besar, biasanya disebut tumpeng"kuat" karena ia dibuat dari beras ketan, yang maksudnya agar anak dalam kandungan itu kuat
4. Tiga jenis bubur: putih, merah (dibuat demikian dengan memberinya gula kelapa), dan suatu campuran darinya. Yang putih di seputar bagian luar, sedang yang merah di tengah piring. Bubur putih melambangkan "air" ayah, dan campuran keduanya (disebut bubur sangkala yang secara harfiah

[13] Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1981) hal. 50.

berarti bubur malapetaka) dianggap sangat mujarab untuk mencegah masuknya mahluk halus jenis apapun.

5. Rujak legi, suatu ramuan yang sedap dari berbagai buah-buahan, cabe, bumbu-bumbu, dan gula. Ini sangat penting dalam hubungannya dengan *tingkeban.* Konon, bila rujak itu terasa "pedas" atau "sedap" oleh si ibu, ia akan melahirkan anak perempuan, sebaiknya kalau terasa biasa saja, ia akan melahirkan anak laki-laki. Dan masih banyak yang lain yang digunakan masyarakat Jawa di dalam mendidik dan menjaga anak di dalam kandungan

Masyarakat Desa Medalem masih sangat percaya dengan cara-cara tersebut di atas, akan tetapi dalam perkembangannya dari golongan muda kurang memperhatikannya. Mereka beranggapan, bahwa hal tersebut di atas tidak ada gunanya, di samping itu dari golongan garis keras (Islam murni) menganggap bahwa cara-cara yang dilakukan tersebut di atas dapat merusak ketauhidan.

Berpijak dari beberapa cara yang digunakan masyarakat Jawa ini dalam menjaga dan mendidik anak dalam kandungan tersebut di atas, pendidikan di dalam kandungan (pra-Natal) secara umum di buku Imam Barnadib "Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis" dikatakan bahwa pendidikan di dalam kandungan (pra-Natal) dibagi menjadi dua, yaitu [14] :

a. Pendidikan fisik yaitu pemeliharaan kesehatan ibu yang sedang mengandung supaya anak yang dikandungnya sehat.
b. Pendidikan psikis, yaitu pada waktu ibu sedang mengandung jangan sampai memikirkan persoalan yang berat-berat dan ruwet, sebaiknya selalu memikirkan hal-hal yang menyenangkan saja, jangan membenci dan menfitnah orang lain, orang yang sedang mengandung sebaiknya banyak istirahat dan rileks di dalam hidupnya sehari-hari. Semua ini akan mempengaruhi anak yang dikandungnya.

---

[14] Sutari Imam Barnadib, ***Op.Cit.,*** hal. 26.

ayun. Masa ayun-ayun itu jelas tidak segera setelah lahir, tetapi beberapa bulan kemudian, yaitu bayi mulai rewel manakala ia akan tidur. Padahal kalau janin itu sudah diberi ruh oleh Allah ia sudah dapat merespon rangsangan dari luar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Van de Carr yang berupa : Ketika orang hamil dibunyikan musik, bayi yang ada di dalam kandungan itu bergerak-gerak sesuai dengan irama musik, dan ketika musik itu dimatikan gerakan bayi itu berhenti.

Jadi dengan demikian kata al Mahdi di dalam hadits tersebut di atas dapat dipahami sebagai rahim ibu. Dengan demikian hadits tersebut mengandung arti : Tuntutlah ilmu sejak dari masa di dalam rahim sampai dengan masa di liang lahat. Dan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi [17] :

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَ هُوَ الصَّادِقُ قَالَ: أَنَّ اَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِى بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ مَلَكًا وَ يُؤْمَرُ بِاَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَ يُقَالُ لَهُ اُكْتُبْ ذٰلِكَ عَمَلَهُ وَ رِزْقَهُ وَ اَجَلَهُ وَ شَقِيًّا اَوْ سَعِيْدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ الرُّوْحَ

Artinya : *"Dari Abdullah ra. berkata: Rasulullah SAW bercerita kepada kami, beliaulah yang benar dan dibenarkan bersabda: "sesungguhnya seseorang diantara kalian dikumpulkan dalam penciptaannya di dalam rahim ibu selama empat puluh hari, kemudian menjadi alaqoh selama itu pula menjadi mudghoh selama itu pula kemudian Allah mengutus Malaikat dan diperintahkan dengan empat kalimat dan dikatakan kepadamu: "tulislah amalnya, rizkinya, ajalnya, dan celaka atau bahagianya kemudian ditiupkan ruh kepadanya."*

---

[17] Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari : Jilid 2*, (Semarang : Toha Putra, 1986) hal. 148 – 149.

Pada saat terpenting sejak ditiupkannya ruh inilah si ibu ataupun anggota keluarga yang lain mulai mendidik bayi dalam kandungan si ibu. Dengan ditiupkannya ruh maka mulai saat itu sang bayi sudah mampu merespon dan menjalankan interaksi dengan ibunya karena bersamaan ditiupkannya ruh Allah SWT mengakifkan sarana yaitu *al-shumtu, al-bashar* dan *al-fuad* yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai instrumen pendidik,an sebagaimana yang dijelaskan oleh firman Allah surat as-Sajdah, 32 : 9 yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) ruh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengarannya, penglihatannya, dan hati, tetapi kamu sedikit sekali yang besyukur".*

Di samping hadits dan ayat tersebut di atas di dalam surat al-A'raf ayat 172 juga disebutkan, yaitu :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap nyawa mereka (seraya berkata : "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?") meraka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi (kami lakukan yang demikian) itu agar di hari kiamat nanti kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap (ke-Esa-an Tuhan)".[18]

---

[18] QS, al-A'raf, 7 : 172

Ayat di atas menjelaskan bahwa nyawa yang terdapat di dalam manusia semuanya telah diambil sumpahnya, dan mereka telah mengaku hanya bertuhan kepada Allah SWT. Pengambilan sumpah tersebut memberikan indikasi bahwa nyawa itu mengerti dan paham terhadap bai'at tersebut, karena mustahil Allah yang maha bijaksana mengambil sumpah makhluknya yang tidak mengerti dan tidak hidup. Sebaliknya nyawapun tidak mampu mengakui, melafalkan dan menjawab serta bersumpah apabila ia tidak hidup dan mengerti makna bai'at tersebut.

Jadi dengan demikian pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu esensial dan sedini mungkin. Konsep pendidikan ini telah dipraktekkan oleh masyarakat Jawa dengan mengikuti tradisi-tradisi yang di dalam al-Qur'an dan Hadits tidak ada tuntunannya, yakni dengan bentuk cara yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendidikan pra-Natal pada masyarakat Jawa khsusnya di Medalem Tuban ?
2. Cara dan kesulitan apa saja yang dialami oleh oleh pendidikan pra-Natal pada masyarakat Jawa khsusunya di Medalem Tuban ?
3. Bagaimanakah pandangan pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan pra-Natal pada msyarakat Jawa khsusnya di Medalem Tuban ?.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan pra-Natal sangat diperlukan untuk mempersiapkan anak kalau sudah lahir yang sesuai dengan cita-cita kedua orang tuanya.
2. Judul tersebut sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat Jawa khususnya di Medalem belum menyadari sepenuhnya dengan acara-acara yang berkaitan dengan kehamilan yang mereka lakukan.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, masalah tersebut (pendidikan pra-Natal) pernah dibahas tetapi hanya pada kajian pustaka secara umum di dalam skripsi saudara Fathurrahman yang berjudul : Pendidikan Pra-Natal Dalam Perspektif Islam dan skripsi saudara M. Zamroni yang berjudul : Pendidikan Pra-Natal Dalam Perspektif Pendidikan Islam, sedangkan skripsi ini berdasarkan penelitian lapangan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.
2. Untuk mengetahui cara dan kesulitan yang dialami oleh pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.
3. Untuk mengetahui pandangan pendidikan agama Islam terhadap pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban .

Kegunaan Penelitian:

1. Memberi sumbangsih terhadap masyarakat Jawa dalam pendidikan anak di kandungan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu kependidikan dengan ilmu pendidikan yang bercorak pendidikan agama Islam.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan pra-Natal umumnya dan di masyarakat Jawa khususnya dengan tinjauan pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang cara-cara yang di tempuh dalam penelitian ini sekaligus proses pelaksanaannya, meliputi: 1. Pendekatan penelitian, 2. Penentuan lokasi dan subyek penelitian, 3. Tehnik pengumpulan data, 4. Tehnik analisis data, 5. Tehnik untuk mencapai kredibilitas.

1. Pendekatan Penelitian

   Fokus penelitian ini adalah pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa (studi kasus *tingkeban* di Medalem Tuban). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pendekatan filosofis.

2. Penentuan Lokasi dan Subyek Penelitian

   Penentuan lokasi penelitian ini adalah Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan karakteristik tertentu yang tidak ada pada lokasi lain, yaitu : di Desa Medalem ini dalam melaksanakan *tingkeban* diadakan membaca al-Qur'an 30 juz yang dimulai dari pagi sampai Maghrib oleh orang-orang yang diminta wanita yang sedang hamil atau suaminya, dan setelah Isya'

membaca al-Barzanji yang dipimpin oleh tokoh agama. Di samping itu dengan mengadakan acara yang besar, sambil mengundang saudaranya, baik yang jauh maupun yang dekat dan juga ada cara tertentu yang tidak ada di tempat lain yaitu pembuangan segala sesuatu yang berada di dalam rumah (barang-barang yang kotor dan barang-barang yang mungkin dapat dibuang).

Sesuai dengan permasalahan subyek penelitian yang dapat dikategorisasikan sebagai responden dalam penelitian terdiri dari orang yang sedang hamil pertama kali, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat umumnya. Subyek pertama yang dipilih sebagai informan adalah orang yang sedang hamil pertama kali, karena orang ini yang langsung mengalami. Informan selanjutnya adalah tokoh masyarakat, karena informan ini tahu banyak tentang arti manfaat dan sejarah *tingkeban*. Informan yang lain adalah tokoh agama karena informan ini yang mengetahui banyak tentang ajaran agama di samping mengetahui sedikit banyak tentang *tingkeban* dan juga sebagai contoh masyarakat. Informan yang terakhir adalah masyarakat umum, karena mereka sedikit banyak mengetahui tentang *tingkeban* di samping melaksanakannya.

Penentuan jumlah informan pada penelitian ini sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, yaitu informan dianggap telah mencukupi apabila telah sampai pada ketuntasan atau kejenuhan, artinya

apabila penambahan informan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution.[19]

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri utama yang ada di dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau instrumen data sebagaimana pendapat Moleong.[20] Dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan, yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[21] Di dalam observasi ini akan digunakan jenis pengamatan partisipan, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan tindakan person atau interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati adat istiadat yang dilakukan informan dalam kaitannya dengan tradisi *tingkeban*, dan kebiasaan lain yang ada hubungannya. Caranya adalah melihat secara global, kedua mengidentifikasikan aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dan ketiga mencari data yang berkenaan

---

[19] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996) hal. 33.

[20] LX. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rusdakarya, 1989) hal. 121.

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980) hal. 136.

dengan sasaran penelitian. Sebagaimana saran yang disampaikan oleh Nasution.[22]

b. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek, atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi.[23] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, yaitu pertemuan langsung dengan informan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data secara lengkap. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus yaitu wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu berpusat kepada satu pokok tertentu. Wawancara ini diajukan pada orang yang sedang hamil pertama kali, suaminya, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Wawancara sambil lalu atau *causal interview*. Wawancara ini ditujukan kepada orang-orang (anggota masyarakat pada umumnya) yang tidak diseleksi terlebih dahulu secara teliti, hanya dijumpai secara kebetulan atau sambil lalu yang mungkin mengetahui tentang *tingkeban*.

Dalam melaksanakan wawancara ini dibantu dengan tape recorder dan buku catatan agar tercipta suasana yang santai, alami dan tidak terkesan formal, sehingga informan dapat dengan bebas

---

[22] Nasution, *Op.cit.*, hal. 59

[23] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal. 62.

menyampaikan pandangan atau pengalaman-pengalaman dan sebagainya.

c. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi ini digunakan untuk melihat data-data dan kegiatan-kegiatan masyarakat medalem yang ada di balai. Caranya peneliti mengikuti saran yang dikemukakan oleh Kartodirjo, yaitu sebelum menelaah isi dokumen terlebih dahulu mengecek : 1) keaslian dokumen, 2) kebenaran isi dokumen, dan 3) relevan tidaknya isi dokumen dengan maksud dan permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Pengumpulan data, yaitu semua data di lapangan yang ada kaitannya dengan penelitian dikumpulkan semuanya.

b. Mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Data yang diolah memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c. Mengambil kesimpulan dan ferifikasi.

Dari data yang diperoleh, sejak semula mencoba mengambil kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih

"*grounded*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis data adalah kegiatan yang kontinyu awal sampai akhir penelitian. Ketiga cara tersebut di atas sebagaimana saran yang disampaikan oleh Nasution, yaitu reduksi, mengambil kesimpulan dan ferifikasi. [24]

5. Teknik Kredibilitas Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya maka penulis menggunakan cara trianggulasi. Trianggulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.[25] Menurut Denzim yang dikutip oleh Muhadjir[26] ada empat modus trianggulasi, yaitu : a) menggunakan sumber ganda, b) menggunakan metode ganda, c) menggunakan peneliti ganda, d) menggunakan teori yang berbeda.

---

[24] Nasution, ***Op.Cit.***, hal. 129-130.
[25] *Ibid*, hal. 115.
[26] Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996) hal. 172.

Adapun pada penelitian ini hanya akan digunakan dua modus saja, yaitu menggunakan sumber ganda yaitu membandingkan data dari responden kunci dengan responden lainnya dalam satu obyek dan metode ganda yaitu membandingkan hasil data dari wawancara dengan hasil data dari observasi dan dokumentasi dalam satu obyek. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan serta sudah dapat memeriksa tingkat kepercayaan data secara akurat.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah mengadakan penelitian kepustakaan, judul penelitian pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa dalam perspektif pendidikan agama Islam belum ada, akan tetapi penulis menemukan skripsi yang masih ada hubungannya dengan pendidikan pra-Natal. Skripsi ini hanya membahas pendidikan pra-Natal dalam studi pustaka (tidak lapangan). Sebagaimana yang diketahui bahwa di masyarakat Jawa banyak sekali adat istiadat yang mereka lakukan, dan apabila adat istiadat itu dilihat dari segi pendidikan, ada sedikit banyak kandungan pendidikannya, sebagaimana contoh adat istiadat *tingkeban*, yang dalam hal ini penulis menganggap ada kandungan pendidikan di dalamnya.

Di dalam pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa ini, penulis mengacu pandangan orang Jawa yang berupa anak dapat *mikul dhuwur mendhem jero* artinya kedudukan sosial politik orang tuanya terjamin dan kuat berkat anak-

anak. Sementara judul skripsi dan buku yang membahas tentang pendidikan pra-Natal sebatas penulis ketahui adalah :

1. Skripsi Saudara M. Zamroni yang berjudul Pendidikan Pra-Natal dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Yogyakarta, 1998), yang membahas tentang pendidikan pra-Natal secara umum, materi dalam pendidikan pra-Natal, pendidikan Islam, sumber atau landasan Islam dan tujuan pendidikan Islam.
2. Skripsi Saudara Fathurrahman yang berjudul Pendidikan Pra-Natal dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta, 2001), yang membahas tentang periode-periode pra-Natal dan pandangan Islam terhadap manusia sejak ada di dalam kandungan sampai meninggal.
3. Buku yang ditulis oleh Baihaqi A.K. yang berjudul Mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran pedagogis Islami (Jakarta, 2000), yang membahas tentang berita Islam tentang anak, kewajiban orang tua mendidik anak dalam kandungan, syarat-syarat mendidik anak dalam kandungan, metode mendidik anak dalam kandungan dan mata pelajaran untuk anak dalam kandungan.
4. Buku yang ditulis oleh Rene Van de Carr yang berjudul Cara baru mendidik anak dalam kandungan (Bandung, 1999), yang membahas tentang : sesuatu yang ingin diketahui orang tua, kehamilan sehat untuk bayi sehat, langkah-langkah pendidikan pra-Natal, dan melahirkan.
5. Buku yang ditulis oleh Ma'ruf Ma'sum yang berjudul Bayi panduan lengkap sejak dalam kandungan hingga merawat bayi (Surakarta, 1996),

yang membahas tentang : pra hamil sampai dengan hamil, persiapan dan anjuran untuk kehamilan, perkembangan janin dalam kandungan, melahirkan bayi, pasca kelahiran, menyambut kedatangan bayi, merawat bayi, psikologi bayi, kesehatan bayi, problematika bayi, dan nama-nama Islami.

6. Buku yang ditulis oleh M. Fauzil Adhim yang berjudul Bahagia saat hamil bagi ummahat (Yogyakarta, 1999), yang membahas tentang : bahagia dan sehat saat hamil, melahirkan tanpa kesulitan, dan mendidik bayi baru lahir.

Sedangkan pada skripsi ini berjudul pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa (studi kasus tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban), yang berisi tentang : tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban, kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban, dan tradisi *tingkeban* sebagai pendidikan pra-Natal di Medalem Tuban dalam perspektif pendidikan agama Islam yang berisi tujuan, materi, metode, pendidik, dan peserta didik. Yang tidak dibahas di dalam judul skripsi dan buku-buku tersebut di atas.

Dengan demikian perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang di susun oleh M. Zamroni, Fathurrahman dan buku-buku tersebut di atas adalah ppraktek pendidikan pra-Natal di masyarakat Jawa dengan pendidikan pra-Natal, baik di dalam Islam maupun secara umum dalam kajian teori.

Manfaat yang dapat diperoleh dari tulisan-tulisan pendidikan pra-Natal tersebut di atas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai pendukung dan pembantu dalam melaksanakan penelitian hingga penyusunan sampai selesai.

H. Kajian Teori

1. Pendidikan Pra-Natal

Pendidikan pra-Natal adalah usaha sadar orang tua (suami dan istri) untuk mendidik anak yang masih di dalam perut ibunya.[27] Usaha sadar di sini khusus ditujukan kepada kedua orang tua dan dipikul khusus oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik. Apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.

Di dalam Islam mendidik anak di dalam kandungan merupakan suatu kuwajiban bagi kedua orang tua. Sebagaimana Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

اَلشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ (رواه مسلم عن عبد الله بن مسعود)

Artinya: *"Orang yang celaka adalah orang yang telah (menderita) celaka di dalam perut ibunya"* (H.R. Muslim dari Abdullah bin Mas'ud).

Hadist di bawah ini mmendudkung Hadist di atas, yaitu:

شَرُّ النَّاسِ الْمُضَيِّقُ عَلَى اَهْلِهِ (رواه الطبرانى عن أبى امامه)

Artinya : "*Manusia yang paling jelek adalah manusia yang membuat istri (keluarga) menjadi sempit (susah)*" (H.R. al-Tabrani dari Abu Umamah).

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang celaka, nakal, jahat dan lain sebagainya adalah orang yang sudah celaka dan menderita atau mendapat musibah (fisik atau psikis) di dalam kandungan ibunya. Kesusahan dan penderitaan istri secara langsung membuat anak yang dikandungnya susah dan menderita pula. Dengan kata lain, anak yang

---

[27] H. Baihaqi A.K., ***Op.Cit.***, hal. 11.

dikandungnya susah dan menderita pula. Dengan kata lain, anak yang masih di dalam kandungan diupayakan kebahagiaannya melalaui upaya membahagiakan ibunya.

Usaha tersebut di atas merupakan suatu daya upaya mendidik anak yang ada di dalam kandungan (pendidikan pra-Natal) yang dilakukan oleh kedua orang tua (Bapak dan Ibu).

Dalam pendidikan pra-Natal di dalam buku Imam Barnadib dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu [28] :

a. Pendidikan fisik, yaitu pemeliharaan ibu yang sedang mengandung supaya anak yang sedang dikandungnya juga sehat. Untuk menjaga hal ini, maka kesehatan dari ibu harus dijaga benar-benar, harus teratur memeriksakan kepada dokter, makan harus mengingat akan gizi, memperhatikan kebersihan pakaian dan lingkungan.
b. Pendidikan psikis, yaitu jangan sampai ibu yang sedang mengandung memikirkan persoalan yang berat-berat dan ruwet. Sebaiknya selalu memikirkan hal-hal yang menyenangkan saja. Jangan membenci dan memfitnah orang lain. Orang yang sedang mengandung sebaiknya banyak istirahat, dan rileks didalam hidupnya sehari-hari. Semua ini akan mempengaruhi anak yang sedang dikandungnya.

Dengan pembagian dua macam tersebut di atas terdapat tujuan yang akan dicapai, yaitu perempuan yang sedang mengandung tubuhnya sehat, selamat sampai ia melahirkan dan anak yang ada di dalam kandungan berkembang dengan normal, kelak lahir tidak cacat fisik maupun mental, dan menjadi anak yang bertanggung jawab, dewasa jasmani rohani, barguna bagi nusa dan bangsanya terutama kedua orang tuanya, berakhlak

[28] Imam Barnadib, *Op.Cit.*, hal. 26.

mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya tujuan tersebut diperhatikannya faktor-faktor tertentu sebagai penunjangnya, yang merupakan pelajaran bagi pendidikan pra-Natal. Adapun faktor-faktor itu adalah :

a. Faktor ekstern atau luar

Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor dari luar diri ibu yang sedang hamil yang berhubungan dengan jasmani dan dapat berpengaruh pada janin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan jasmani di dalam kesehatan dijelaskan bahwa seorang ibu hamil harus lebih rajin menjaga kesehatan, karena kondisi tersebut dapat berpengaruh pada janin, salah satu pemeliharaan kehamilan adalah kecukupan makanan. Makanan satu-satunya sumber untuk pertumbuhan anak. Makanan (nutrisi) digunakan untuk membangun tulang dan ototnya, untuk membangun otot-otot tubuhnya. Dengan begitu tubuh anak akan lengkap dan penuh sebagai sosok anak yang subur, karena penyakit berat, gangguan emosional, tidak terjaminnya dari makanan alkohol dan penderitaan batin yang serius yang menimpa ibu pada waktu hamil akan dapat menyebabkan anaknya tidak sehat mental dan fisiknya serta ada kemungkinan besar anak sebelum lahir secara langsung kena bahaya penyakit infeksi atau luka-luka dan cacat.[29]

---

[29] Usman Effendi, Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa, 1985) hal. 52.

Pada dasarnya ada tiga golongan makanan yang dibutuhkan dan dapat bermanfaat terhadap ibu hamil, yaitu :[30] Pertama, makanan sebagai sumber energi. Golongan ini biasa disebut dengan karbohidrat (zat tepung), makanan ini berfungsi untuk memberikan pemenuhan energi dalam tubuh, seperti berfikir, bergerak dan sebagainya. Karbohidrat ini dapat diperoleh dari berbagai makanan pokok, misalnya jenis padi-padian, jagung, jenis umbi-umbian seperti ketela, kentang, singkong dan jenis biji-bijian, seperti gandum. Selain itu termasuk di dalamnya lemak nabati dan mentega.

Kedua, makanan sebagai sumber pembangun tubuh. Golongan ini biasa disebut protein. Selain sebagai pembangun tubuh, ia juga berfungsi sebagai pembuat dan pembentukan jaringan sel (otot). Protein ini dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yang disebut dengan protein nabati, seperti bayam, kangkung, kacang panjang dan lain-lain. Selain itu juga dapat diperoleh dari hewan yang disebut protein hewani, seperti susu, daging, telur, minyak, ikan dan lain-lain.

Di samping itu, protein juga berguna di dalam pencernaan, yaitu untuk mendapatkan asam amino, yang mana asam amino ini diserap melalui dinding usus kecil ke dalam pintu peredaran darah untuk disalurkan ke hati dan jaringan dan tubuh lainnya. Jaringan dan organ mengambil sejumlah asam amino tertentu untuk menyempurnakan dan memperbaiki jaringan dan organ tersebut secara terus menerus.

---

[30] Baso, *Kesehatan Reproduks,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hal. 49-50.

Kebutuhan akan protein berlangasung selama hidup, ini disebabkan adanya pembentukan sel-sel yang rusak dan usang, misalnya sel-sel darah mempunyai batas pengguna selama 60 – 120 hari. Bilamana sel-sel tersebut rusak, maka terdapat sejumlah sel baru yang sambung untuk menggantikannya. Demikian pula halnya dengan jaringan dan temuan tubuh lainnya.[31]

Mulai sejak dalam kandungan manusia membuahkan protein secara terus menerus untuk pembangunan dan pembaharuan terhadap berbagai macam jaringan sel yang berada dalam tubuhnya. Hampir bahan-bahan yang bersifat mengatur yang ada dalam tubuh, termasuk enzim dan hormon adalah protein menurut sifat alamiahnya, misalnya tiroksin yang mengatur energi metabolisme, dan insulin yang mengatur tingkat keasaman gula dalam darah, mengandung semacam dan sejumlah khusus asam-asam amino. Hemoglobin atau zat yang memberikan warna merah pada darah adalah suatu protein yang membawa oksigen pada jaringan. Pencernaan makanan membutuhkan enzim-enzim tertentu yang diperoleh dari asam amino. Pertahanan tubuh terhadap penyakit dilakukan oleh anti bodi yang tersusun dari protein.[32]

Ketiga, sumber makanan sebagai pelindung tubuh. Golongan makanan ini biasa disebut dengan vitamin. Vitamin adalah senyawa

---

[31] Saksono, *Al-Qur'an Sebagai Obat dan Penyembuhan Melalui Makanan*, (Bandung : Al Ma'arif, 1996) hal. 112.

[32] *Ibid*, hal. 113.

kimia arti suatu zat organik alami yang terjadi dalam jumlah kecil pada makanan dan perlu sekali untuk kehidupan dan pertumbuhan. Dia tidak menyediakan energi, tetapi menyediakan fasilitas yang digunakan oleh energi. Tidak ada satu vitaminpun yang merupakan unsur penting dalam struktur tubuh. Tetapi sebagai unsur enzim, mereka mengatur pembangunan struktur tubuh tersebut. Selain itu vitamin ini digunakan dalam rangka menjaga kesegaran tubuh dan mencegah akibat kekurangan vitamin tertentu.

Di samping ibu hamil harus mengkonsumsi makanan sehat yang bergizi dan bervitamin, ibu hamil juga harus dapat menghindari makanan atau minuman yang bisa membahayakan diri dan anaknya, jenis makanan tersebut seperti alkohol, rokok, kopi dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa minum alkohol tidak baik bagi ibu hamil, karena alkohol tergolong minuman yang dapat mencacatkan janin, pertumbuhan janin lambat, dan didalam kandungan anak tidak bertumbuh normal. Pengaruh alkohol pada ibu hamil : ibu terancam keguguran kandungan, timbul gejala pendarahan mendadak dari liang rahim.[33]

---

[33] dr. Handrawan Nadesul, *Makanan Sehat Untuk Ibu Hamil*, (Jakarta : Puspa Swara, 1997) hal. 42-43.

Merokok juga buruk pengaruhnya pada janin, pertumbuhan janin agak terhambat, anak cenderung lahir dengan berat badan ringan. Mungkin ibu sendiri tidak biasa merokok, namun ibu dapat menjadi perokok pasif, artinya ibu hanya menghirup udara asap rokoknya. Akan tetapi, dengan hanya menghirup udara berasap rokokpun, sama pengaruhnya dengan merokok sendiri, nikotin akan meresap ke dalam darah ibu. Dan nikotin juga akan diterima oleh anak dalam kandungan.[34]

Muhammad Ali al-Bar dengan mengutip laporan *Rosal college of physicinos* dan majalah Hexagon vol 6 No.3, 1978 dan majalah *post graduate doctor* edisi November – Desember 1978, menyatakan bahwa : merokok itu selain berpengaruh terhadap wanita yang hamil, juga mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kehamilan, sebab banyaknya kasus keguguran kandungan di kalangan wanita yang merokok ternyata lebih besar dari wanita yang tidak merokok. Demikian pula berat bayi yang dilahirkan oleh wanita perokok jauh berkurang daripada berat bayi yang dilahirkan oleh wanita bukan perokok. Demikian pula kematian di dalam kandungan.[35]

b. Faktor intern atau dalam

Yang dimaksud intern adalah faktor dari dalam diri ibu yang sedang hamil yang berpengaruh pada janin. Diantara faktor tersebut

---

[34] Ibid, hal. 43.

[35] Muhammad Ali Albar, *Berhenti Merokok Trend Masa Depan*, (Jakarta : al-Ishlahy Press, 2000) hal. 82.

adalah sikap ibu, ketegangan emosi, tahayul, ketenangan, dan kebiasaan subyektif.

Agar terjadi kestabilan faktor intern ini, diperhatikannya pendidikan agama yang dapat berupa do'a, aqidah, akhlak mulia, lagu-lagu Islami, membaca al-Qur'an dan ibadah sehari-hari. Selama masa kehamilan orang tua harus lebih mendekatkan diri pada sesuatu yang bersifat spiritual, dalam arti menambah kegiatan agama seperti banyak membaca al-Qur'an dan dzikir agar jiwa ini tenang.

Ketenangan jiwa ibu akan cukup berpengaruh pada janin. ketentraman psikologis, emosi yang diderita ibu, akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin (embrio) dalam kandungannya, dan berdampak baik biologis maupun psikologis anak, seperti anggota badan yang tidak normal, lemah ingatan, dan lemah kecerdasan.[36]

Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan pula ketenangan psikologis dalam menyampaikan materi. Dalam arti bahwa penyampaian materi menanggalkan beban psikologis yang membebaninya sehingga dapat menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya dan anak didik dapat menerima, memahami dan mengerti materi yang disampaikan dengan mudah. Begitu pula halnya dengan pendidikan pra-Natal, bahwa dalam menyampaikan materi dalam rahim, ayah atau ibu harus benar-benar memperhatikan aspek kedua ini. Sikap ibu juga sangat berpengaruh. Di dalam pendidikan pra-Natal

---

[36] Usman Effendi, *Op.Cit.*, hal. 8.

emosi harus terkendali, menghindari pikiran-pikiran negatif, rasa cemas, stress dan sebagainya sebaiknya dihilangkan. Dan ketika terpaksa hal tersebut sulit dihalangi/dihindari orang tua kembali pada agama, dengan mendekatkan diri pada Allah, karena dengan ini jiwa akan tenang dan memperoleh kebahagiaan.

2. Metode Pendidikan pra-Natal.

Yang dimaksud metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan pendidikan pra-Natal, untuk mencapai tujuan, sedapat mungkin dengan menggunakan metode-metode yang cukup influensif. Adapun metode-metode yang dimaksud adalah :

a. Metode pembiasaan[37]

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan sulit untuk diubah ataupun dihilangkan.

Seorang ibu dengan bayi yang berada di dalam kandungannya mempunyai hubungan yang sangat erat, mereka tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu unitas. Dengan ini kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seorang ibu maka bayipun akan mengikutinya, ketika ibu mempunyai kebiasaan yang baik, maka kebiasaan itu akan memberikan rangsangan dan membentuk pola dalam diri bayi suatu

[37] Van de Carr, *Op.Cit.*, hal. 36.

kebiasaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika ibu mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik maka kebiasaan itu akan merangsang dan selanjutnya akan membentuk dalam diri bayi suatu kebiasaan yang kurang baik pula.

Pembiasaan ini dapat dijadikan cara untuk mendidik anak di dalam kandungan, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Van de Carr terhadap konduktor simfoni yang terkenal, Bori Brott, yang menjelaskan bagaimana ia tertarik pada musik, sejak ia masih di dalam kandungan oleh ibunya biasa diputarkan musik.

b. Metode relaksasi[38]

Adalah suatu metode dimana seorang ibu harus mengkondisikan dirinya dalam keadaan yang tenang dan santai. Dengan keadaan tersebut akan membuat kondisi psikologi terutama emosi menjadi lebih stabil. Apabila kondisi semacam ini dapat dicapai maka menjadikan lingkungan psikologi bayi terasa nyaman, sehingga proses perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya atau bahkan lebih baik. Banyak ketegangan-ketegangan yang terjadi baik itu ketegangan fisik maupun psikologi ketika kehamilan sedang berlangsung. Kehamilan telah banyak membawa perubahan dalam diri ibu. Suasana hati cenderung berubah-ubah, hati tidak tegang, khawatir, takut, dan cemas seolah-olah selalu mengikutinya. Jika tekanan ini

---

[38] M. Fauzil Adhim, *Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999) hal. 146.

terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak ada pengendalian, maka akan membawa dampak gangguan jiwa yang lebih serius, stres adalah salah satunya. Berbagai ketegangan tersebut dapat dilakukan pencegahan yaitu melalui metode relaksasi. Walaupun metode ini banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, akan tetapi ada cara-cara tertentu yang dapat diusahakan untuk menjadikan suasana hati tenang, antara lain :

1. Mendengarkan musik
2. Membaca buku
3. Membaca al-Qur'an
4. Banyak mengingat Tuhan atau dzikir dan lain-lain.

c. Metode beribadah dan berdo'a[39]

Beribadah dan berdo'a menjadikan orang lebih baik dan tenang hatinya, apalagi disertainya dengan upaya peningkatan kualitas pengalamannya, ditambah lagi ia mantapkan dengan keikhlasan, kemungkinan besar akan mengimbas pada peningkatan kebaikan diri dan lingkungan semua anggota keluarga dan orang lain di sekitarnya.

Dengan beribadat, misalnya mendirikan sholat, seorang istri yang sedang mengandung, telah dengan sendirinya membina lingkungan Islami/agamis yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itu dengan sendirinya menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif lagi Islami bagi anak yang dikandungnya.

---

[39] Baihaqi A.K., *Op.Cit.*, hal. 155.

d. Metode mengikutsertakan dengan ucapan[40]

Yang dimaksud adalah mengajak anak dalam kandungan dengan menggunakan kata-kata untuk bersama-sama melakukan perbuatan, atau amal-amal shaleh yang akan dikerjakan oleh ibu yang mengandungnya.

Ucapan atau ajakan itu akan direspon oleh bayi yang ada di dalam kandungan. Dengan demikian ia sudah dididik.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam bab-bab yang antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu. Kemudian dari masing-masing bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-bab yang saling terkait. Dengan cara demikian, akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasan nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara satu dengan lainnya. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I. Mengenai pendahuluan yang di dalamnya mencakup : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian yang Digunakan, Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yaitu Desa Medalem Tuban yang berisi Letak Geografis, Kondisi Penduduk, Kondisi

---

[40] *Ibid*, hal. 162

Pendidikan Penduduk, Kehidupan Keagamaan Penduduk, Sistem Pemerintahan dan Struktur Organisasi.

Bab III. Tentang pembahasan Tradisi *Tingkeban* dalam Pendidikan Agama Islam ; yang berisi tentang Pendidikan Pra-Natal di Medalem Tuban, Penerapan Tradisi *Tingkeban* dalam Pendidikan Pra-Natal di Medalem Tuban dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problema Bagi Pendidikan Pra-Natal di Medalem Tuban.

Bab IV. Penutup : yang berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang disajikan ini, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan pra-Natal di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban merupakan suatu tradisi yang dilakukan sejak nenek moyang zaman dahulu sampai sekarang, berupa simbol-simbol yang mengandung arti tertentu, dan berupa perbuatan-perbuatan tertentu yang harus diperhatikan, baik itu berupa larangan maupun anjuran.
2. Cara-cara yang digunakan dalam pendidikan pra-Natal di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban adalah do'a, mengikutsertakan dengan ucapan, nasehat, saling mengingatkan antar suami istri, dan beribadah
3. Kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pendidikan pra-Natal di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban adalal tidak adanya ketaatan terhadap nasehat orang tua, merasa lebih tahu, dan kurangnya orang tua memberi pengertian terhadap generasi muda.
4. Pendidikan pra-natal yang melalui tradisi *tingkeban* di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban praktek pelaksanaannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam atau tidak bertentangan dengan pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Medalem Tuban pada umumnya :
   a. Dengan banyaknya tradisi yang ada di masyarakat hendaknya dikaji ulang, agar tahu lebih banyak tentang arti tradisi yang dilaksanakan itu, terutama tradisi yang masih ada kaitannya dengan pendidikan pra-Natal khususnya dan pendidikan pada umumnya.
   b. Bagi kalangan muda hendaknya menghormati kalangan tua, dan kalangan tua hendaknya menghargai pada kalangan muda.
   c. Apabila terdapat tradisi yang berlawanan dengan agama Islam, hendaknya janganlah dilakukan; atau dibelokkan ke Islam.
2. Bagi orang tua khususnya tokoh masyarakat :
   a. Hendaknya memberi pengertian tentang tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, khususnya tradisi yang berkaitan dengan pendidikan terhadap anak cucunya sejak dini.
   b. Hendaknya memberi contoh kebaikan pada anak cucunya, khususnya di dalam pendidikan sejak dini.
3. Bagi golongan muda hendaknya memperhatikan nasehat dari golongan tua, baik yang berkaitan dengan tradisi yang telah ada maupun yang lain.
4. Pada tokoh agama :
   a. Hendaklah mengkaji lebih dalam tentang tradisi-tradisi yang ada di masyarakat.
   b. Apabila ada tradisi di masyarakat yang berlawanan dengan agama Islam hendaklah yang berlawanan itu diluruskan agar tidak

bertentangan dengan agama Islam, khususnya yang ada kaitannya dengan pendidikan.

c. Apabila tradisi-tradisi yang ada di masyarakat itu tidak ada kandungan ajaran agama Islam, hendaklah ajaran agama Islam itu disisipkan di dalamnya.

C. Penutup

Alhamdulillahi Robbil 'alamin, atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun.

Penulis juga berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari isi skripsi ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang betul-betul membutuhkan. Amin yaa Robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jamil, H.
2000. Islam dan Kebudayaan Jawa. Yogyakarta : Gama Media.

Abdurrahman Mudirah.
1989. Metode al-Qur'an Dalam Pendidikan . Saurabaya : Mutiara Ilmu

Abdurrahman Shaleh.
1976. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta : Bulan Bintang

Ahmad D. Marimba.
1989. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung : al-Ma'arif.

Alisuf Sabri.
1993. Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta : Ilmu Jaya

Azyumardi Azra.
1998. Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Baihaqi AK, H.
2000. Mendidika Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran pedagogis Islami. Jakarta : Darul Ulum Press.

Baso.
1999. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Clifford Geertz.
1981. Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa. Jakarta : pustaka Jaya.

Crow and Crow.
1988. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Departemen Agama RI.
1971. Al-qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Depag RI.

Depdikbud.
1981. Upacara Tradisi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Depdikbud

Depdikbud.
1981. Kamus Besar B. Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

F.J. Monks.
1994. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.

F. Rene Van de Carr.
1999. Cara baru Mendidik Anak sejak dalam Kandungan. Bandung : Kaifa.

Handrawan Nadesul.
1997. Makanan Sehat Untuk Ibu Hamil. Jakarta: Puspa Swara.

Khairiyah, H.
1985. Konsep Ibu Teladan Kajian Pendidikan Islam. Surabaya: Risalah Gusti.

Lexy J. Moleong.
1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ma'ruf Ma'sum.
1996. Bayi Panduan Lengkap Sejak dalam Kandungan Hingga Merawat bayi. Surakarta: Ma'sum Press.

Muhammad Ali Albar.
1999. Berhenti Merokok Trend Masa Depan. Jakarta: al-Ishlahy Press.

Muhammad Fauzil Adhim.
1999. Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Muhyiddin.
1999. Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangfis Anak. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

M. Murtadho.
2002. Islam Jawa Keluar Dari Kemelut Santri Vs Abangan. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Noeng Muhadjir.
1996. Metodologi penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Pemerintahan Tuban.
2002. Monografi. Desa Medalem.

P.J. Bouman.
1976. Ilmu Masyarakat Umum. Jakarta: Pembangunan.

Rama Yulis.
1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.

Saksono.
1996. Al-qur'an Sebagai Obat dan Penyembuhan Melalui Makanan. Bandung : al- Ma'arif.

S. Nasution.
1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Tarsito.

Soedarsono, dkk.
1985. Wanita, Kekuasaan dan Kejahatan : Beberapa Aspek Kebudayaan. Yogyakarta : Javanologi (Depdikbud).

Soemardi Hamsyah.
1964. (Adat Jawa Timur), Kutiban Sinar harapan 29 Maret, halaman 5.

Suharsini Arikunta.
1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Bina Aksara.

Sutari Imam Barnadib.
1976. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta : Andi Offset.

Sutrisna Hadi.
1980. Metodologi Researth. Yogyakarta : Andi Offset.

Umar Hasyim.
1983. Cara Mendidik Anak Dalam Islam Seri II. Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Usman Efendi, Juhaya S. Praja.
1985. Pengantar Psikologi. Bandung : Angkasa.

Yayasan Uswah Ummahat.
2002. ("Mari, Sayangi Ibu"), Majalah Ummi. Halaman 9.

Zuhairini, dkk.
1981. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasional.

Zakiah Darojah, dkk.
1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi pedoman pengumpulan data

A.Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan pra-Natal (tradisi *tingkeban*) di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.
2. Untuk mengetahui cara dan kesulitan yang dialami oleh pendidikan pra-Natal (tradisi *tingkeban*) di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.
3. Untuk mengetahui pandangan pendidikan agama Islam terhadap pendidikan pra-Natal (tradisi *tingkeban*) di masyarakat Jawa, khususnya di Medalem Tuban.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?
2. Bagaimana dasar dan tujuan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
3. Meliputi apa saja bacaan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
4. Bagaimana cara yang digunakan di dalam tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?
5. Bagaimana prosedur yang di tempuh dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
6. Apa saja kesulitan yang dialami serta bagaimana solusinya di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?

7. Bagaimana keberhasilan tujuan dari pada tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
8. Apa manfaat tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
9. Apa arti lambing-lambang yang digunakan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
10. Bagaimana pandangan pendidikan agama Islam terhadap tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?

C. Kisi-kisi instrumen

No	Data yang Diperlukan	Sub-data	Sumber Data	Teknik
1	Diskripsi umum tradisi *tingkeban*	Latar belakang adanya tradisi *tingkeban*	Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara
		Keberadaan tradisi *tingkeban*	Tokoh agama Tokoh masyarakat	Wawancara Wawancara
		Manfaat dan arti lambang-lambang di dalam tradisi *tingkeban*	Tokoh masyarakat Masyarakat umum Tokoh agama	Wawancara Wawancara
2	Cara pelaksanaan tradisi *tingkeban*	Dasar dan tujuan tradisi *tingkeban*	Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara
		Materi (bacaan) di dalam tradisi *tingkeban*	Wanita hamil Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum Kegiatan tradisi *tingkeban*	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Pengamatan
		Pendekatan dan cara pelaksanaan tradisi *tingkeban*	Tokoh agama Tokoh masyarakat Wanita hamil Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
		Prosedur pelaksanaan tradisi *tingkeban*	Wanita hamil Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara

		Kesulitan dan solusi di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban*	Wanita hamil Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
3	Keberhasilan tujuan tradisi *tingkeban*	Pengukuran keberhasilan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban*	Tokoh agama Tokoh masyarakat Masyarakat umum	Wawancara Wawancara Wawancara
4	Pandangan pendidikan agama Islam terhadap tradisi *tingkeban*	Pendidikan agama Islam	Tokoh agama	Wawancara

Lanjutan lampiran 1

Pedoman Pengumpulan Data

A.Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi meliputi:

1. Latar belakang adanya *tingkeban*
2. Prosedur pelaksanaan *tingkeban*
3. Bacaan di dalam pelaksanaan *tingkeban*
4. Tujuan *tingkeban*
5. Manfaat *tingkeban*

B. Pedoman Observasi

Hal-hal yang akan diobservasi meliputi:

1. Bacaan di dalam pelaksanaan *tingkeban*
2. Pendekatan dan cara pelaksanaan *tingkeban*
3. Prosedur pelaksanaan *tingkeban*
4. Hasil pelaksanaan *tingkeban*

5. Lambang-lambang yang digunakan di dalam *tingkeban*

C. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tokoh agama
2. Tokoh masyarakat
3. Wanita yang sedang hamil
4. Masyarakat umum

Pokok masalah yang diwawancarakan meliputi:

a. Wawancara dengan tokoh masyarakat:

1. Bagaimana latar belakang adanya tradisi *tingkeban*?
2. Apa manfaat tradisi *tingkeban*?
3. Bagaimana keberadaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
4. Bagaimana perkembangan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
5. Kapan dan di mana tradisi *tingkeban* dilaksanakan di Medalem Tuban?
6. Apa makna dari lambing-lambang yang digunakan dalam tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
7. Apakah dasar yang digunakan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
8. Siapa saja yang ikut berperan dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
9. Bagaimana latar belakang social budaya dan pendidikan orang yang melaksanakan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
10. Dari mana sumber di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?

11. Apakah tujuan diadakan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
12. Meliputi apa saja bacaan yang digunakan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?
13. Apa saja cara yang digunakan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
14. Bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh suami di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
15. Bagaimana prosedur pelaksanaan tradisi *tingkeban* di Medalem Tuban?
16. Bagaimana pengukuran hasil dari pelaksanaan tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?
17. Bagaimana keberhasilan terhadap anak setelah melaksanakan tradisi *tingkeban* di medalem Tuban?
18. Dan lain-lain (pertanyaan yang muncul ketika wawancara)

b. Wawancara dengan tokoh agama :

Wawancara dengan tokoh agama sebagaimana wawancara dengan tokoh masyarakat tersebut di atas hanya saja wawancara dengan tokoh agama di tambah dua pertanyaan, yaitu:

- Bagaimana tradisi *tingkeban* menurut pandangan agama islam?
- Bagaimana ajaran agama Islam terhadap wanita yang sedang hamil?

c. Wawancara dengan wanita yang sedang hamil:

1. Meliputi apa saja bacaan-bacaan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban*?
2. Apa saja cara yang digunakan dalam melaksanakan tradisi *tingkeban*?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan tradisi *tingkeban*?

4. Apa tujuan diadakannya tradisi *tingkeban*?
5. Bagaimana parasaan ketika melaksanakan tradisi *tingkeban*?
6. Bagaimana anak yang ada di dalam kandungan di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban*?
7. Dan lain-lain (pertanyaan yang muncul ketika wawancara)

b. Wawancara dengan anggota masyarakat

1. Bagaimana sikap dan tingkahlaku wanita yang sedang hamil di Medalem Tuban?
2. Bagaimana kehidupan keagamaan, adat-istiadat wanita yang sedang hamil di Medalem Tuban?
3. Apakah wanita yang sedang hamil sering pergi ke dokter, dukun bayi, dan berobat serta mempunyai keinginan yang anah-aneh?
4. Bagaimana keadaan rumah tangga wanita yang sedang hamil di Medalem Tuban?
5. Bagaimana tingkahlaku suami (kegiatan suami) di dalam pelaksanaan tradisi *tingkeban*?
6. Bagaimana perasaan dan sikap di dalam mengikuti pelaksanaan tradisi *tingkeban*?
7. Dan lain-lain (pertanyaan yang muncul ketika wawancara)